

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan juga ikut berkembang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Berbagai upaya yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah untuk memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia, salah satunya mengubah kurikulum yang pada awalnya pembelajaran itu berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dan memperbarui menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Centered*). Kurikulum yang dipakai sekarang adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini berfokus pada pembelajaran yang dilaksanakan dan berpusat kepada peserta didik sedangkan guru hanya sebatas fasilitator yang tidak dijadikan sumber dalam menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi peserta didik lebih dituntut untuk mandiri dan aktif dalam mencari sumber bahan belajar guru dituntut untuk menjadi guru profesional dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berhasil.

¹ Rahmat Hidayat, dan Abdullah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), 24.

Tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, membina, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam membentuk generasi penerus. Peran guru tidak hanya sebatas menjejali pengetahuan yang begitu banyak akan tetapi bagaimana peserta didik itu aktif dalam proses pembelajaran tergantung pada guru yang bersangkutan. Hal ini membuat seorang guru dituntut untuk memahami berbagai strategi yang harus diimplementasikan terhadap peserta didik karena keberhasilan proses pembelajaran di kelas itu bukan semata-mata tentang guru akan tetapi melihat beberapa faktor yaitu salah satunya adalah strategi yang akan digunakan.²

Strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana yang melibatkan penggunaan metode serta pemanfaatan sumber daya untuk melaksanakan proses pembelajaran.³ Pada Al-Qur'an juga dijelaskan terkait pengembangan strategi pembelajaran, yaitu dalam surah al-Alaq/96 ayat 1-5 berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat tersebut menjelaskan tentang materi-materi dasar keterampilan dalam pendidikan, yang mana keterampilan ini dapat dikembangkan ke dalam pendidikan-pendidikan selanjutnya sesuai dengan perkembangan daya tangkap dan jiwa peserta didik. Agama Islam menginginkan pemeluknya memiliki akal yang cerdas juga pandai. Kecerdasan juga dapat diukur dengan kemampuan menyelesaikan masalah

² Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 16.

³ Haudi, 3.

secara cepat dan tepat. Sedangkan pandai dapat diukur dengan banyaknya pengetahuan dan informasi yang dimiliki. Manusia juga diharapkan tidak hanya memahami dan menguasai teori-teori yang ada akan tetapi berkemampuan dalam menciptakan juga mengembangkan teori yang baru, dalam ayat ini dimulai dari kita membaca baru kita menulis.⁴ Hal ini sangat berkaitan dengan strategi pembelajaran dimana guru bukan hanya menguasai tentang strategi pembelajaran akan tetapi bagaimana melakukan pengembangan. Karena manusia diciptakan memiliki akal untuk berpikir juga menciptakan ide-ide baru yang akan digabungkan dalam strategi pembelajaran dan diimplementasikan juga dalam pembelajaran.

Dan dalam hadits Rasulullah Saw juga dijelaskan bahwa beliau menjelaskan sesuatu dengan cara yang baik, artinya ketika seorang guru menyampaikan pembelajaran juga harus dengan bahasa yang mudah dipahami dan baik, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:⁵

كَانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَوَّنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ
عَلَيْنَا

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah suatu catatan mengenai perkembangan peradaban manusia dari waktu ke waktu. Pembelajaran SKI fokus pada kemampuan untuk mengambil pelajaran atau hikmah dari sejarah masa lalu, yang dapat digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah di masa kini serta melihat arah perkembangan

⁴ Masykur, Siti Solekha, "TAFSIR AL-QUR'AN SURAH AL'ALAQ AYAT 1 SAMPAI 5 (PERSPEKTIF ILMU PENDIDIKAN), *Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 81-84, <https://e-journal.stishid.ac.id/index.php/wasathiyah/article/view/123>

⁵ Fajar Tresna Utama, dkk, "METODE PEMBELAJARA ALA RASULULLAH SAW (KAJIAN TENTANG METODE PENGAJARAN RASULULLAH SAW DITINJAU DARI HADIST), *Komunikasi dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 70, <https://doi.org/10.36668/jal.v10i2.270>

di masa depan. Keteladanan positif dan pelajaran dari sejarah menjadi sumber inspirasi bagi generasi penerus dalam mengatasi berbagai fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan aspek lainnya, demi kemajuan peradaban di zaman mereka.⁶

Berdasarkan observasi awal terkait strategi yang dilakukan oleh guru yang ada di MAN 2 kota Banjarmasin adalah

Menurut salah satu peserta didik kelas XII guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mengajar di kelasnya itu ketika mengajar hanya menjelaskan apa yang dibuku hal ini seperti disebut dengan metode ceramah dalam artian tidak ada pengembangan strategi yang dipakai oleh guru tersebut.⁷

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam cukup kontekstual oleh karena itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan dalam merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya dengan mengembangkan strategi dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam itu menjadi lebih menyenangkan, dan menarik.⁸

Namun masih banyak kita temukan bahwa guru sejarah kebudayaan Islam itu dalam mengembangkan pembelajaran tidak sesuai dengan harapan peserta didik, sehingga terjadi kejenuhan bahkan sampai tidak menyukai pembelajaran tersebut. Cara untuk mengatasi hal ini

⁶ Kamaruddin Amin, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Republik Indonesia, 2019), 55.

⁷ Hasil Wawancara Yenni yang diwawancarai oleh Dewi Ariyanti Putri Pada Hari Selasa Tanggal 19 Desember 2023 Jam 12:33

⁸ Ahmad Tabrani, dkk, *Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), 18.

maka penggunaan strategi sangat diperlukan karena dapat mempermudah baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mencapai hasil yang optimal.

Menurut Weinstein & Mayer, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk mempengaruhi keadaan motivasi atau aspek afektif peserta didik dalam memilih, mendapatkan, mengatur atau menggabungkan pengetahuan baru yang sudah didapatnya.⁹ Para peneliti sudah menyarankan bahwa strategi pembelajaran disarankan untuk digunakan sebagai cara dalam mengatasi keadaan pembelajaran yang pasif dan membuat pemahaman peserta dalam proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

Penentuan pemilihan strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran memiliki peranan penting dalam merencanakan sebuah pembelajaran dan hal ini juga berpengaruh terhadap penentuan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Penentuan strategi yang salah akan berakibat fatal dan memberikan efek yang buruk terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹¹

⁹ Hong Shi, "LEARNING STRATEGIES AND CLASSIFICATION IN EDUCATION", Institute For Learning Style Journal 1, (2017): 25. <https://www.auburn.edu/academic/cla/ilsrj/Journal%20Volumes/Fall%202017%20Vol%201%20PDFs/Learning%20Strategies%20Hong%20Shi.pdf>

¹⁰ Nawar M. Al-Rawahi, dkk, "THE EFFECT OF REFLECTIVE SCIENCE JOURNAL WRITING ON STUDENTS SELF-REGULATED LEARNING STRATEGIES" *International Journal of Environment & Science Education* 10, no. 3 (2015): 368. <https://doi.org/10.12973/ijese.2015.250a>.

¹¹ Muhammad Fatkhurrohman, *et al.*, "Learning Strategies Of Productive Lesson At Vocational High School In Serang City," *Adovi* 8, no. 2 (2018): 164. <http://dx.doi.org/10.21831/jpv.v8i2.19485>.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait “Pengembangan Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Kota Banjarmasin”. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan edukasi terhadap penulis ataupun orang yang nantinya berprofesi menjadi seorang guru.

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman penafsiran mengenai istilah-istilah yang ada dalam judul proposal skripsi ini, maka penulis akan menegaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses dalam merencanakan pembelajaran secara terstruktur untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, baik dari aspek materi maupun pendekatan yang diterapkan.¹² Pengembangan yang dimaksud adalah terkait strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilakukan oleh guru di MAN 2 kota Banjarmasin.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan, dengan cara yang efisien. Ini mencakup rangkaian kegiatan, metode, media pembelajaran

¹² Adelia Pricila Ritonga, Nabila Putri Andini, dan Layla Ikimah, “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEDIA”, *Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): 344, <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>

yang diterapkan, serta waktu yang disediakan oleh pendidik dan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran.¹³ Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi yang digunakan oleh guru di MAN 2 kota Banjarmasin.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang membahas terkait peristiwa yang terjadi di masa lampau.¹⁴ Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang dimaksud adalah mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 2 kota Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 2 kota Banjarmasin adalah suatu rancangan yang dibuat oleh guru terkait strategi yang akan digunakan ketika mengajar pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang berguna untuk meningkatkan kualitas kearah yang lebih baik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah berikut:

1. Perencanaan pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Implementasi pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Banjarmasin.

¹³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

¹⁴ Aslan, dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018), 42.

3. Evaluasi pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disampaikan, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Banjarmasin.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis terhadap pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai pengembangan strategi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian khususnya dalam bidang strategi pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi penyelenggara pendidikan, khususnya para guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam upaya mengembangkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi MAN 2 kota Banjarmasin dalam mengembangkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- c. Sebagai bahan referensi kepada peneliti dimasa yang akan datang dalam melaksanakan perumusan desain penelitian lanjutan secara mendalam, khususnya berkenaan dengan masalah yang sama.
- d. Sebagai informasi konkret dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

1. Karena kurikulum merdeka itu memfokuskan peserta didik menjadi lebih aktif maka penulis tertarik meneliti terkait strategi yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam pada sekolah tersebut.
2. Karena strategi pembelajaran itu penting, juga menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran maka penulis meneliti

terkait guru yang melakukan pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam agar bisa menjadi bahan referensi atau informasi.

3. Karena kebanyakan guru sejarah kebudayaan Islam itu menggunakan metode yang konvensional (monoton) dan perspektif peserta didik terhadap sejarah kebudayaan Islam itu membosankan maka dengan adanya penelitian terkait pengembangan ini calon guru atau guru bisa saja menggunakan hasil penelitian sebagai referensi dan motivasi untuk memperbaiki proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan terkait penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Skripsi Nazhifa Najla Syahi'da, 2023. *Keterampilan Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menggunakan Variasi Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan menerapkan keterampilan variasi mengajar yang terbagi dalam tiga aspek, yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media pembelajaran, dan variasi

pola interaksi antara guru dan peserta didik. Guru sejarah kebudayaan Islam menggabungkan variasi mengajar tersebut supaya membangkitkan antusias dan ketekunan peserta didik kelas XII dalam pembelajaran. Ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru diantaranya ada faktor pendukung seperti latar belakang pendidikan serta kemampuan intelektual pendidik, ditambah dengan partisipasi dalam pelatihan, memungkinkan guru untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan yang memadai. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan keantusiasan peserta didik. Faktor penghambatnya adalah peserta didik yang beragam.¹⁵

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini memiliki kesamaan adalah subjek penelitian yaitu guru sejarah kebudayaan Islam dan peserta didik kelas XII. Adapun perbedaannya yaitu terkait objek penelitian. Penulis ingin meneliti terkait pengembangan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adapun dalam penelitian ini, meneliti tentang keterampilan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru.

2. Skripsi Muhammad Ferdy Hidayat, 2023. *Analisis metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam Di madrasah Tsanawiyah negeri 3*

¹⁵ Nazhifa Najla Syahi'da, "Keterampilan Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menggunakan Variasi Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2023, 107-108.

Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah, karena metode tersebut dianggap satu-satunya yang dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran. Meskipun secara tidak sadar, guru mungkin juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, namun berdasarkan penjelasan dari guru, metode ceramah tetap menjadi yang dominan dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan metode pembelajaran SKI antara lain latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, pengalaman guru yang terbatas dalam memahami teori pendidikan atau materi pelajaran secara mendalam, minat siswa yang rendah terhadap pembelajaran SKI meskipun mereka tetap mengamalkan teladan dari guru, serta kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.¹⁶ Berdasarkan paparan diatas penelitian ini memiliki kesamaan terkait metode atau strategi yang pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang dilakukan oleh guru. Adapun perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan objek penelitian yaitu penelitian ini meneliti tentang analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh

¹⁶ Muhammad Ferdy Hidayat, "Analisis metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam Di madrasah Tsanawiyah negeri 3 Banjarmasin" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2023, 76-77.

guru sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

3. Skripsi Nur Fatimatul Fajar, 2013. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI di MAN Bangil*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk membentuk karakter siswa kelas XI di MAN Bangil telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini tercermin dari berbagai persiapan yang dilakukan oleh guru SKI, seperti penyusunan RPP, pembuatan silabus, kajian referensi materi, memanfaatkan fasilitas kelas secara maksimal, serta persiapan materi yang akan diajarkan. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk membentuk karakter siswa kelas XI di MAN Bangil juga telah berjalan dengan baik, baik oleh guru SKI maupun seluruh elemen sekolah, dan evaluasi terhadap strategi pembelajaran telah dilaksanakan dengan efektif.¹⁷ Berdasarkan paparan di atas penelitian ini memiliki kesamaan terkait pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu penelitian ini meneliti tentang pengembangan strategi pembelajaran sejarah

¹⁷ Nur Fatimatul Fajar, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI di MAN Bangil" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023, 76-77.

kebudayaan Islam dalam membentuk karakter peserta didik sedangkan penulis meneliti hanya tentang pengembangan strategi pembelajaran saja dan lokasi penelitian yang berbeda.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini mudah dipahami, isi pembahasannya dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari bab dan sub-bab yang dapat saling berkaitan antara pembahasan satu dengan yang lain, membentuk satu kesatuan yang utuh, terstruktur, dan logis. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yaitu memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka pikir, yaitu memuat tentang kajian teori yang berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran dan kerangka pikir tentang pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 2 kota Banjarmasin.

BAB III: Metode Penelitian, yaitu memuat jenis dan pendekatan yang digunakan, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, yaitu memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V: Penutup, yaitu memuat simpulan dan saran. Selain itu juga dilengkapi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.